

LITERASI : JURNAL ILMU PENDIDIKAN**ISSN: 2085-0344****e-ISSN: 2503-1864****Journal homepage: www.ejournal.almata.ac.id/literasi****DOI : [http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16\(3\).428-439](http://dx.doi.org/10.21927/literasi.2025.16(3).428-439)****Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka dan Kurikulum *Cambridge* di SMA Bosowa Al-Azhar Cilegon**

Ijah Nurjannah¹, Tsaniya Silmi², Sri Awalia Meylani³, Riris Nurul Hafifah⁴, Kantina Febriyanti⁵, Usman Usman⁶

¹2224220027@untirta.ac.id, ²2224220029@untirta.ac.id, ³2224220067@untirta.ac.id,

⁴2224220078@untirta.ac.id, ⁵2224220109@untirta.ac.id, ⁶usman@untirta.ac.id

Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jalan Ciwaru Raya, Cipare, Kecamatan Serang, Kota Serang, Banten

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mendalam tentang implementasi kurikulum di SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, yang menerapkan dua kurikulum secara bersamaan: Kurikulum Nasional (Merdeka) dan Kurikulum Internasional (*Cambridge*). Integrasi kedua kurikulum ini dikaji untuk mengetahui bagaimana sekolah mampu menyelaraskan standar nasional dan internasional dalam mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan potensi siswa secara holistik, meliputi aspek akademik, karakter, keterampilan, dan spiritual. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi untuk memperoleh data yang komprehensif dan akurat. Wawancara dilakukan dengan guru biologi dan pengembang kurikulum sekolah, sedangkan observasi difokuskan pada kegiatan pembelajaran di kelas dan implementasi program sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah telah berhasil menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa melalui berbagai strategi inovatif dan lebih kolaboratif yang melibatkan peserta didik secara aktif. Program unggulan seperti *Homestay*, *Islamic Studies*, *Morning Activity*, dan kolaborasi dengan universitas merupakan bentuk nyata dukungan sekolah terhadap pengembangan kompetensi siswa secara menyeluruh. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memastikan keselarasan dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan. Selain itu, penggunaan media teknologi diintegrasikan ke dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan efektivitas, kreativitas, dan pemahaman siswa, terutama dalam mata pelajaran seperti Biologi. Secara keseluruhan, integrasi kurikulum nasional dan internasional di sekolah ini menciptakan lingkungan belajar yang adaptif, relevan, inklusif, dan responsif terhadap tantangan pendidikan abad ke-21.

KATA KUNCI : evaluasi kurikulum; kurikulum *cambridge*; kurikulum merdeka; program unggulan

ABSTRACT

This study aims to provide an in-depth description of the curriculum implementation at Bosowa Al Azhar High School in Cilegon, which implements two curricula simultaneously: the National Curriculum (Merdeka) and the International Curriculum (Cambridge). The integration of these two curricula is examined to determine how the school is able to align national and international standards in achieving educational goals and developing students' potential holistically, encompassing academic, character, skills, and spiritual aspects. This study uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through

interviews and observations to obtain comprehensive and accurate data. Interviews were conducted with biology teachers and school curriculum developers, while observations focused on classroom learning activities and the implementation of school programs. The results show that the school has successfully implemented a student-centered learning approach through various innovative and more collaborative strategies that actively engage learners. Featured programs such as Homestay, Islamic Studies, Morning Activities, and collaboration with universities are concrete forms of school support for the development of student competencies as a whole. Evaluations are carried out periodically to ensure alignment with educational needs and objectives. In addition, the use of technological media is integrated into the teaching and learning process to improve student effectiveness, creativity, and understanding, especially in subjects such as Biology. Overall, the integration of national and international curricula in this school creates an adaptive, relevant, inclusive, and responsive learning environment to the challenges of 21st-century education.

KEYWORDS: *cambridge curriculum; evaluation curriculum; flagship program; independent curriculum*

Article Info :

Article submitted on July 17 , 2025

Article revised on October 20, 2025

Article accepted on November 18, 2025

Article published on November 30,2025

PENDAHULUAN

Kurikulum dalam sektor pendidikan berperan sebagai landasan utama yang memberi arah dan menentukan isi dari proses pembelajaran (Sabriadi & Wakia, 2024). Pendidikan memiliki fungsi vital dalam kemajuan suatu negara. Di Indonesia, diharapkan pendidikan mampu memperkuat persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), memberikan peluang yang sama bagi seluruh warga negara untuk berkontribusi dalam pembangunan, serta memungkinkan setiap orang untuk memaksimalkan potensi diri mereka (Nafi'uddin, 2022). Selain itu, pendidikan juga harus memenuhi tuntutan zaman dan kebutuhan sektor industri guna menghasilkan lulusan yang siap terjun dan berkontribusi secara aktif di dunia kerja (Putri, 2024). Perkembangan global yang pesat di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut sistem pendidikan untuk bertransformasi dari pola pembelajaran yang berpusat pada guru

menuju pembelajaran yang menumbuhkan *critical thinking*, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Keempat aspek ini merupakan elemen utama dalam keterampilan abad ke-21 yang menjadi fokus pendidikan modern (Anwar & Rahmawati, 2023).

Pendidikan menengah atas berperan penting dalam membentuk karakter, kemampuan akademik, dan kesiapan siswa untuk menghadapi dunia perguruan tinggi. Sebagai bagian dari ini, masing-masing sekolah menengah atas menerapkan berbagai pendekatan, strategi, dan program unggulan yang berbeda, dengan tujuan mempersiapkan siswa menjadi individu yang mampu, berkarakter, dan memiliki daya saing yang kuat. Dalam rangka menghadapi tantangan ini, pemerintah Indonesia mengeluarkan berbagai kebijakan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka diperkenalkan pada

tahun 2020 dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia (Putri, 2024). Kurikulum ini dirancang guna mempersiapkan siswa untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan dalam pelaksanaan kurikulum yang baru (Sucipto *et al.*, 2024).

SMA Bosowa Al-Azhar Cilegon menjadi salah satu lembaga yang menarik untuk dilakukan observasi karena keunikannya dalam menerapkan dua kurikulum sekaligus, yaitu Kurikulum Nasional (Merdeka) dan Kurikulum Internasional (*Cambridge*). Kehadiran kedua kurikulum ini menunjukkan bahwa terdapat fleksibilitas dan pendekatan internasional dalam sistem pendidikan yang diterapkan oleh lembaga tersebut, memberi siswa kesempatan untuk mengeksplorasi potensi mereka sesuai minat dan bakat (Adilah *et al.*, 2023). Kurikulum *Cambridge* dirancang untuk mengembangkan kemampuan analisis, pemikiran kritis, serta kreativitas siswa melalui pendekatan berbasis inkuiiri (Hasanah *et al.*, 2024). Sementara itu, Kurikulum Merdeka lebih menekankan pada pembelajaran kontekstual yang menumbuhkan kemandirian dan karakter profil pelajar Pancasila. Integrasi kedua kurikulum ini di lembaga berbasis Islam seperti SMA Bosowa Al-Azhar Cilegon menghadirkan model pendidikan yang unik: menggabungkan pendekatan global dan spiritual, inovasi dan nilai religius, serta standar internasional dan karakter nasional.

Selain itu, SMA Bosowa Al-Azhar Cilegon juga dikenal dengan berbagai program unggulan seperti *Homestay*, *Islamic Studies*, penulisan ilmiah, serta kolaborasi dengan universitas nasional dan internasional. Program-program tersebut menun-

jurkan upaya sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang holistik, berkarakter, dan relevan dengan tantangan global (Alfianti *et al.*, 2024). Oleh karena itu, lembaga ini menjadi contoh representatif untuk memahami bagaimana sekolah dapat menerapkan inovasi kurikulum ganda secara efektif dan seimbang antara nilai religius dan kompetensi abad ke-21.

Penelitian terdahulu tentang penerapan kurikulum di Indonesia umumnya masih menempatkan fokus pada satu jenis kurikulum. Misalnya, penelitian Hasanah *et al.* (2024) hanya mengkaji efektivitas Kurikulum *Cambridge* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di sekolah internasional. Demikian pula, studi Sucipto *et al.* (2024) lebih banyak menyoroti penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah negeri, dengan fokus pada kesiapan guru dan kendala implementasi di lapangan. Dengan demikian, penelitian mengenai integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum *Cambridge* di sekolah Islam masih relatif terbatas. Kajian ini memiliki urgensi akademik yakni dengan menelaah bagaimana dua kerangka kurikulum yang berbeda antara kurikulum berorientasi nasional kontekstual dan satu berstandar internasional dapat diimplementasikan secara harmonis dalam praktik pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut pemilihan SMA Bosowa Al-Azhar Cilegon sebagai objek observasi juga dipengaruhi oleh keberhasilan sekolah dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan inovatif, serta perhatian mendalam terhadap pengembangan profesional guru dan pembinaan siswa. Melalui observasi ini, diharapkan akan diperoleh pemahaman yang lebih

jelas tentang Bagaimana bentuk integrasi Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Cambridge di SMA Bosowa Al-Azhar Cilegon, serta faktor-faktor apa saja yang mendukung keberhasilan implementasinya dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Selain itu, observasi di sekolah dengan karakteristik unggul seperti ini memiliki peran penting dalam mengungkap berbagai faktor yang mendukung keberhasilan implementasi pembelajaran abad ke-21, seperti kreativitas dan inovasi guru, dukungan manajemen sekolah yang adaptif, serta partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran (Lestari & Pramono, 2024).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menjaga keabsahan data melalui teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari guru biologi, pengembang kurikulum, dan hasil observasi. Triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan hasil wawancara dan observasi, sedangkan triangulasi waktu dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi. Langkah ini bertujuan agar data yang diperoleh akurat, kredibel, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Prosedur penelitian dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu pra-lapangan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan. Pada tahap pra-lapangan, peneliti menentukan lokasi dan informan serta menyiapkan pedoman wawancara dan observasi. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan observasi langsung di sekolah, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan

Huberman. Hasil analisis disusun secara deskriptif untuk menggambarkan fenomena penelitian secara menyeluruh dan bermakna.

Informan penelitian terdiri atas guru biologi dan pengembang kurikulum SMA Bosowa Al-Azhar Cilegon yang dipilih dengan teknik *purposive sampling* karena dianggap memiliki pengetahuan dan pengalaman relevan terhadap pelaksanaan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Cambridge. Sekolah ini dipilih karena keberhasilannya mengintegrasikan kedua kurikulum tersebut untuk mengembangkan potensi akademik, sosial, spiritual, dan global siswa. Selain itu, sekolah ini dikenal inovatif dengan program unggulan seperti *Homestay*, *Islamic Studies*, dan *Morning Activity* yang menekankan pembentukan karakter dan nilai keislaman, menjadikannya objek menarik untuk meneliti efektivitas penerapan kurikulum di era pendidikan abad ke-21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah BOSOWA GROUP adalah sebuah grup bisnis terkemuka di kawasan Timur Indonesia yang berbasis di Makassar, Sulawesi Selatan. Kelompok usaha yang didirikan oleh pengusaha nasional, H. M. Aksa Mahmud tersebut kini mempunyai 10 unit bisnis dan membawahi sekitar 40 perusahaan. Melalui Bosowa Foundation, Bosowa Group melebarkan kiprahnya di bidang sosial, antara lain pendidikan. Inisiatif ini mencerminkan peran penting sektor swasta dalam mendukung pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan, sebagaimana didorong dalam berbagai studi yang menekankan pentingnya kemitraan publik-swasta (KPS) dalam

pendidikan nasional (Dewi & Tuswoyo, 2020). Langkah pertama Bosowa Foundation dalam bidang pendidikan adalah mengambil alih (*take over*) Sekolah Al-Azhar di Cilegon Jawa Barat, yang memiliki jenjang pendidikan SD, SMP, SMA. Sejak diambil alih Bosowa Foundation, namanya berubah menjadi Sekolah Bosowa Al-Azhar Cilegon. Pengambilalihan ini menandai komitmen jangka panjang yayasan untuk menghadirkan layanan pendidikan yang tidak hanya berbasis mutu akademik, tetapi juga nilai-nilai Islam dan integritas.

SMA Bosowa Al Azhar Cilegon merupakan Sekolah terintegrasi berbasis tahap perkembangan anak berdasar nilai Al-Quran dan Hadits. Lingkungan belajar yang didasarkan pada keyakinan bahwa setiap siswa adalah individu yang unik dengan kemampuan, kelebihan, bakat potensi untuk dikembangkan masing-masing. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan yang berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*), yang juga menjadi dasar dalam pengembangan kurikulum nasional saat ini yaitu Kurikulum merdeka (Pertiwi et al., 2022) serta praktik pembelajaran dalam kurikulum *Cambridge International Education*. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Ramadianti (2023); Adillah et al., (2023) Kurikulum Cambridge menekankan pentingnya pengembangan minat dan bakat peserta didik. Peserta didik yang tidak memiliki minat atau kemampuan dalam suatu bidang studi cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi secara mendalam. Oleh karena itu, sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum ini sangat memperhatikan pendekatan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

Pendekatan tersebut diyakini dapat mencegah tekanan belajar yang berlebihan, yang justru dapat menghambat pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran.

SMA Bosowa Al Azhar memiliki visi dan misi sebagai berikut. SMA Bosowa Al Azhar Cilegon memiliki visi “*melahirkan generasi pemimpin terbaik bangsa yang smart, islami, disiplin, inovatif, dan kompetitif dalam kancan kehidupan global.*” Visi tersebut dijabarkan melalui misi yang berfokus pada pengembangan iklim belajar yang kondusif dan bernuansa Islami, pembentukan karakter kepemimpinan dan kemandirian, serta penerapan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai tuntutan zaman. Visi dan misi ini menjadi landasan dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan program sekolah, termasuk program-program unggulan yang dirancang tidak hanya untuk meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius dan integritas pada peserta didik.

Visi dan misi sekolah tersebut selaras dengan Tujuan Pendidikan Nasional dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi beriman, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab (Noor, 2018). Selain itu, misi nomor 4 dan 5 juga merefleksikan penerapan prinsip pembelajaran aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan (PAIKEM), yang menjadi salah satu indikator untuk meningkatkan keberhasilan implementasi kurikulum di Indonesia (Agung, 2024). Sekolah juga mempersiapkan siswa agar kompeten secara global melalui orientasi pada standar kurikulum

internasional seperti *Cambridge Curriculum*, yang menekankan pada penguasaan literasi global, kemampuan berpikir kritis, serta pengembangan *soft skills* dan *global citizenship*. Dengan demikian, lulusan SMA Bosowa Al Azhar Cilegon tidak hanya dibekali nilai-nilai spiritual, tetapi juga memiliki daya saing global yang sesuai dengan arah kebijakan pendidikan abad ke-21 (Adillah et al., 2023).

Struktur kepengurusan SMA Bosowa Al Azhar terdiri dari beberapa bagian yang saling mendukung demi kelancaran kegiatan operasional dan pendidikan di sekolah. Di posisi teratas terdapat *Principal of Senior High School* yang bertanggung jawab sebagai pimpinan utama dan pengambil keputusan strategis di tingkat SMA. Selanjutnya, ada bagian Sales of Bosowa Al Azhar yang berperan dalam mempromosikan sekolah serta mengelola pendaftaran siswa baru. *Human Resources Development* (HRD) bertugas dalam pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia, termasuk guru dan staf. Bagian *Communication* bertanggung jawab menjaga hubungan baik dengan pihak internal maupun eksternal sekolah, serta mendukung penyebarluasan informasi secara efektif. Dari sisi akademik, terdapat beberapa guru mata pelajaran seperti Kimia, Bahasa Inggris, serta dua guru Matematika yang mendukung proses pembelajaran di kelas. Selain itu, terdapat juga Guru BK yang memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Dengan sinergi antara nilai Islam, prinsip pendidikan nasional, dan integrasi pendekatan internasional, SMA Bosowa Al Azhar Cilegon hadir sebagai sekolah yang menjembatani kebutuhan lokal dan global.

Sekolah ini tidak hanya berfokus pada hasil akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, pengembangan kepribadian, serta kesiapan menghadapi tantangan dunia kerja dan kehidupan sosial secara luas.

SMA Bosowa Al Azhar Cilegon mengimplementasikan dua kurikulum secara terintegrasi, yaitu Kurikulum Merdeka dan Kurikulum Cambridge. Integrasi ini mencerminkan upaya sinkronisasi antara standar nasional dengan standar internasional. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pembelajaran diarahkan pada pengembangan profil pelajar Pancasila yang menekankan nilai-nilai kemandirian, gotong royong, dan berpikir kritis. Sementara itu, Kurikulum Cambridge berfokus pada penguasaan literasi global, penalaran ilmiah, serta kemampuan berpikir tingkat tinggi (Adillah et al., 2023). Kedua kurikulum ini memiliki titik temu pada pendekatan *student-centered learning*, yang menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran (Nizam et al., 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Maduningtias (2022) bahwa penggabungan kurikulum nasional dan internasional dapat meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembiasaan berpikir reflektif dan kolaboratif.

Dengan demikian, sinkronisasi kedua kurikulum tersebut tidak hanya memperkaya konten akademik, tetapi juga memperluas jangkauan belajar siswa agar lebih adaptif terhadap konteks global. Pada kurikulum sebelumnya proses penjurusan antara program IPA dan IPS dilakukan saat siswa berada di kelas XI, dalam kebijakan kurikulum terbaru, proses tersebut telah dialihkan ke kelas X. Perubahan ini diarahkan untuk memberikan ruang yang lebih awal

bagi peserta didik dalam menentukan arah akademiknya sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Dengan demikian, diharapkan peserta didik di jenjang SMA/MA/SMK dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau memasuki dunia kerja secara lebih terarah dan sesuai dengan potensi yang dimiliki (Darmayanti et al., 2021).

Pada awal tahun ajaran, seluruh peserta didik baru mengikuti tes psikologi (Psikotes) yang bertujuan untuk mengidentifikasi kecenderungan minat serta potensi yang dimiliki Integrasi kurikulum nasional dan internasional berdampak positif terhadap hasil belajar dan pembentukan karakter siswa. Hasil tes psikologi (psikotes) yang dilakukan di awal tahun ajaran digunakan sebagai dasar bimbingan akademik dan penjurusan sejak kelas X, sehingga siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan minatnya. Kebijakan ini mendukung konsep *differentiated instruction* yang menyesuaikan pembelajaran dengan profil belajar individu siswa (Tomlinson, 2014). Dari sisi karakter, penerapan program *Islamic Studies* dan *Homestay* menjadi ciri khas sekolah dalam menyeimbangkan dimensi spiritual, sosial, dan akademik. Kegiatan ini terbukti memperkuat empati, kemandirian, dan tanggung jawab sosial siswa karakter yang dibutuhkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hayudiyani (2020) yang menunjukkan bahwa program unggulan berbasis nilai-nilai agama dan sosial mampu meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh. Selain itu, dukungan terhadap pengembangan prestasi akademik dan non-akademik melalui sesi belajar tambahan juga memperlhatikan

strategi peningkatan capaian belajar berbasis motivasi internal. Hal ini konsisten dengan temuan Ulpah (2022) bahwa dukungan sekolah terhadap kegiatan kompetitif dapat meningkatkan kepercayaan diri dan prestasi siswa.

Meskipun penerapan kedua kurikulum membawa banyak manfaat, tantangan tetap muncul dalam proses implementasinya. Pertama, penyesuaian standar asesmen antara Kurikulum Merdeka dan Cambridge sering kali menjadi kendala karena perbedaan fokus penilaian Cambridge menitikberatkan pada analisis dan aplikasi konsep, sedangkan Kurikulum Merdeka menekankan pada proyek kontekstual dan refleksi diri. Kedua, kesiapan guru menjadi faktor penting, karena dibutuhkan kemampuan pedagogik dan bahasa yang memadai untuk mengajar dengan standar internasional. Tantangan ini serupa dengan temuan Rahayu & Hery (2023) bahwa efektivitas kurikulum sangat bergantung pada pelatihan guru dan pelaksanaan evaluasi berkelanjutan. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya dalam mengelola dua kurikulum secara bersamaan dapat menimbulkan tantangan yang tinggi bagi guru. Oleh karena itu, evaluasi berkala yang dilakukan SMA Bosowa Al Azhar menjadi langkah strategis untuk memastikan relevansi, efisiensi, dan efektivitas pelaksanaan kurikulum. Praktik evaluasi ini juga sejalan dengan prinsip continuous improvement dalam manajemen pendidikan, dimana hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan sistem secara berkelanjutan (Nur & Sofi, 2024).

Penerapan strategi pembelajaran di SMA Bosowa Al Azhar Cilegon dilakukan dengan menggabungkan teknologi, pendeka-

tan saintifik, dan nilai-nilai keislaman. Integrasi ini terlihat dari penggunaan media digital seperti *PowerPoint* dan video edukatif untuk memvisualisasikan konsep biologi yang abstrak, yang terbukti mampu meningkatkan pemahaman konseptual siswa. Strategi ini sesuai dengan teori *multimedia learning* oleh Mayer (2009), yang menyatakan bahwa kombinasi teks dan visual dapat memperkuat pemrosesan informasi di otak siswa. Selain itu, guru juga menerapkan prinsip PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) yang mendorong keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik (Agung, 2024). Pendekatan integratif ini menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, serta memfasilitasi pembelajaran kontekstual sesuai dengan karakteristik peserta didik. Strategi pembelajaran di Bosowa Al Azhar merupakan bentuk implementasi nyata dari kolaborasi tersebut dalam praktik kelas.

SMA Bosowa Al Azhar Cilegon memiliki berbagai program unggulan yang dirancang untuk mendukung pengembangan akademik, spiritual, sosial, dan keterampilan hidup siswa. Salah satu program utama yang menjadi ciri khas sekolah ini adalah *Islamic Studies*, yang memuat pembiasaan kegiatan keagamaan setiap pagi melalui program *Morning Activity*. Program ini tidak hanya fokus pada aspek akademik dan spiritual, SMA Bosowa Al Azhar Cilegon juga membekali siswanya dengan pengalaman sosial melalui program *Homestay* yang dilaksanakan dikelas XI. Selama 10 hari, siswa diterjunkan langsung ke masyarakat untuk belajar tentang kehidupan sosial, membantu UMKM, serta terlibat dalam

kegiatan pengabdian seperti pertanian dan pelayanan masyarakat. Selain itu, sekolah secara aktif menjalin kerja sama dengan berbagai perguruan tinggi ternama di Indonesia. Sebelumnya, sekolah bermitra dengan UGM, ITB, dan UNHAS, UPN Veteran Yogyakarta dan beberapa mitra lainnya. Bentuk kerja sama ini mencakup penyediaan fasilitas edukatif, seminar, serta bimbingan dengan lembaga eksternal seperti *Schoters* dan *Edutoli*. Program ini bertujuan membentuk karakter dan spiritualitas siswa sejak dini sekaligus meningkatkan kebiasaan positif dan kemampuan akademik mereka.

Pengelolaan program unggulan di SMA Bosowa Al Azhar Cilegon sejalan dengan lima prinsip inti sebagaimana dikemukakan oleh Pananranggi (2017), yaitu efisiensi, efektivitas, manajerial, prioritas tugas, kepemimpinan, dan kerja sama. Penerapan prinsip efisiensi dan efektivitas tercermin dari strategi sekolah dalam merancang kegiatan unggulan yang menyesuaikan dengan sumber daya yang tersedia, seperti program *Homestay* dan *Morning Activity*. Prinsip manajerial terlihat dari pelaksanaan program yang terencana melalui koordinasi rutin antara guru dan kepala sekolah, sehingga kegiatan berjalan sistematis dan terukur. Prinsip prioritas tugas terlihat dari pengaturan jadwal kegiatan akademik dan non-akademik yang saling mendukung. Prinsip kepemimpinan yang efektif diwujudkan melalui peran kepala sekolah yang aktif memotivasi guru dan siswa, sekaligus membuka komunikasi dua arah untuk menyatukan visi dan misi lembaga. Terakhir, prinsip kerja sama tercermin dari keterlibatan seluruh warga sekolah dan mitra eksternal, seperti perguruan tinggi dan lembaga

pendidikan, dalam mendukung keberhasilan program unggulan. SMA Bosowa Al Azhar Cilegon terus mengembangkan proses pembelajaran yang seimbang antara aspek akademik dan non- akademik. Istilah "akademik" dan "non- akademik" mengacu pada dua jenis kegiatan atau pencapaian yang berbeda di lingkungan sekolah. Aktivitas akademik berkaitan erat dengan proses pembelajaran formal, seperti pelajaran matematika, sains, sejarah, bahasa, dan sastra. Keberhasilan dalam bidang akademik umumnya dinilai melalui berbagai bentuk evaluasi seperti ujian, tugas, tes, dan penilaian lainnya yang menekankan pada penguasaan materi dan pemahaman konsep. Sementara, aktivitas non-akademik mencakup hal-hal yang tidak secara langsung berhubungan dengan kegiatan pembelajaran formal, seperti olahraga, seni, musik, teater, kegiatan sosial, hingga keorganisasian siswa. Prestasi di bidang ini biasanya diukur melalui pencapaian seperti kemenangan dalam lomba olahraga, hasil karya seni yang menonjol, atau keberhasilan dalam menjalankan proyek sosial (Luthfia & Mustofa, 2024).

SMA Bosowa Al-Azhar menunjukkan dukungan nyata terhadap peningkatan prestasi siswa di bidang akademik maupun non- akademik melalui pemberian sesi belajar tambahan bersama guru mata pelajaran bagi siswa yang akan mengikuti perlombaan. Langkah ini mencerminkan perpaduan antara proses pembelajaran yang mendalam dengan penyediaan fasilitas pendukung yang memadai. Sekolah berkomitmen untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter kuat, keteram-

ilan yang baik, serta jiwa kepemimpinan yang tangguh. Hal ini sejalan dengan pendapat Ulpah (2022), yang menyatakan bahwa peningkatan prestasi siswa dapat diwujudkan melalui kebijakan, program, dan kegiatan yang dirancang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan sekolah. Keselarasan ini menjadi dasar dalam penetapan strategi yang dapat diterapkan oleh seluruh peserta didik. Selain itu, pemanfaatan media dan metode pembelajaran yang tepat juga sangat penting untuk mendorong semangat belajar siswa secara aktif dan berkelanjutan.

Keberhasilan suatu strategi dan program pendidikan sangat bergantung pada pelaksanaan evaluasi yang menyeluruh. Evaluasi merupakan elemen krusial dalam proses pendidikan yang berfungsi sebagai alat untuk menilai sejauh mana suatu kurikulum mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui kegiatan evaluasi, guru dapat memperoleh gambaran mengenai efektivitas pelaksanaan kurikulum serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa. Data dan temuan yang dihasilkan dari evaluasi ini kemudian menjadi dasar refleksi, yang sangat berguna untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan kurikulum secara terus-menerus agar lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik (Rahayu & Hery, 2023).

Di lingkungan SMA Bosowa Al Azhar Cilegon, kegiatan evaluasi dilakukan secara teratur dalam setiap program yang dijalankan. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas pendidikan yang dilaksanakan tidak hanya berjalan sesuai rencana, tetapi juga benar-benar efektif dan responsif terhadap kebutuhan serta perkembangan siswa. Praktik evaluasi berkala ini

menjadi salah satu strategi penting dalam menjaga mutu dan relevansi pembelajaran. Efektivitas kurikulum sendiri sangat erat kaitannya dengan sejauh mana tujuan-tujuan pembelajaran dapat dicapai secara nyata di dalam kelas. Dengan kata lain, sebuah kurikulum dapat dikatakan efektif apabila mampu mengarahkan siswa mencapai kompetensi yang diharapkan secara optimal (Nur & Sofi, 2024). Oleh karena itu, evaluasi tidak hanya menjadi sarana pengukuran, tetapi juga bagian integral dari proses peningkatan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

SMA Bosowa Al Azhar Cilegon merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan nilai Islam, kurikulum nasional, dan kurikulum internasional Cambridge guna menghasilkan generasi yang unggul secara akademik, spiritual, dan sosial. Sekolah ini menerapkan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik serta mendukung pengembangan minat dan bakat melalui berbagai program unggulan. Evaluasi rutin menjadi kunci untuk memastikan efektivitas dan keberhasilan program. Dengan pendekatan yang adaptif, sekolah ini berhasil membangun lingkungan belajar yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi dua kurikulum dapat berjalan efektif apabila didukung oleh manajemen sekolah yang kolaboratif, guru yang adaptif terhadap perubahan paradigma pembelajaran, serta evaluasi berkelanjutan yang menyesuaikan dengan kebutuhan peserta

didik. Integrasi tersebut bukan hanya memperkuat kualitas akademik, tetapi juga membentuk karakter dan kompetensi global siswa. Penelitian di masa mendatang dapat diarahkan pada studi kuantitatif untuk melihat pengaruh jangka panjang integrasi kurikulum terhadap kompetensi global dan kesiapan siswa menghadapi dunia kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adilah, N., Galvez, J., Suliyannah, S., & Deta, U. A. (2023). Analisis implementasi kurikulum Cambridge pada salah satu sekolah internasional di Jakarta. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 2(1), 48-64. <https://doi.org/10.58706/jipp>
- Agung, W.M. (2024). Efektivitas Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dalam Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM Guna Mewujudkan Merdeka Belajar. *Journal on Education*, 6(4), 20722-20731
- Alfianti, C. D., Riputri., Agnes, H. D. H. (2024). Implementasi Integrasi Kurikulum IPC (International Primary Curriculum) dan Merdeka di SD Nasional Plus Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 220 - 231.
- Anwar, M., & Rahmawati, D. (2023). Penerapan pembelajaran abad ke-21 dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif peserta didik. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 112-124. <https://doi.org/10.36706/jip.v8i2.1234>
- Darmayanti, N., Halimah, S., & Riza, M. F. (2021). Makna Peminatan Akademik Bagi Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

- Research and Development Journal of Education, 7(2), 252-268.
- Dewi, M.P., & Tuswoyo, T. (2020). Mewujudkan Kemitraan Publik-Swasta dalam Layanan Pemberian Pendidikan di Kota Tasikmalaya. *Jurnal Reformasi Administrasi: Jurnal Ilmiah untuk Mewujudkan Masyarakat Madani*, 7(1), 50-55.
- Hasanah, M. N., Saskia, S. P., Sheifi, Z. I., Tatik, I. & Abdul, R. (2024). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Cambridge pada Kelas International Class Program (ICP). *Jurnal Basicedu*, 8(3), 2410 - 2416.
- Hayudiyani, M., Saputra, B. R., Adha, M. A & Ariyanti, N. S. (2020). Startegi kepala sekolah meningkatkan mutu pendidikan melalui program unggulan sekolah. *Jurnal akuntabilitas manajemen pendidikan*, 8(1), 89-95. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jamp/article/view/30131/14127>
- Lestari, D., & Pramono, H. (2024). Implementasi pembelajaran abad ke-21 dalam konteks Kurikulum Merdeka di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran*, 10(1), 75-86. <https://doi.org/10.31004/jpip.v10i1.9712>
- Luthfia, A. U & Mustofa, T. A. (2024). Upaya Meningkatkan Prestasi Akademik dan Non-Akademik Peserta Didik Melalui Manajemen Kesiswaan di SMA Al-Islam 1 Surakarta. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1609-1616.
- Maduningtias, L. (2022). Manajemen Integrasi Kurikulum Pesantren dan Nasional untuk Meningkatkan Mutu Lulusan Pesantren. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 323-331
- Mayer, Richard E. (2009). *Multimedia Learning* (2nd Edition), Cambridge University Press.
- Nafi'uddin, M. (2022). Arah Baru Reformasi Pendidikan dan Implementasi dalam Proses Keberlangsungan Pendidikan Nasional di Indonesia. *Journal of Education and Religious Studies*, 02 (03)
- Nizam, S., Supangat, S., & Al Mufti, M. (2025). Implementasi Kurikulum Cambridge Dan Kurikulum Nasional Di Sma Fitrah Islamic World Academy Tahun Pelajaran 2024/2025. *Unisan Jurnal*, 4(1), 202-212.
- Noor, T. (2018). rumusan tujuan pendidikan nasional pasal 3 undang-undang sistem pendidikan nasional No 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2 (01), 123-144.
- Nur, F. F. & Sofi, M. I. (2024). Evaluasi Kurikulum Sekolah Dasar Dalam Menilai Efektifitas dan Relevansi Pembelajaran di SDN Sirnaraja. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(02), 565-579.
- Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Makassar: Celebes Media Perkasa.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., & Hasna, S. (2022). Menerapkan metode pembelajaran berorientasi student centered menuju masa transisi kurikulum merdeka. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 8839-8848.
- Putri, S.H.(2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(2), 97-106.
- Rahayu, V. P. & Hery, N. A. (2023). Evaluasi Kurikulum. *Journal on*

- Education, 05(03), 5692-5699.
- Ramadianti, A.A. (2023). Analisis Global Implementasi Kurikulum Cambridge dalam Dunia Pendidikan. Ecodunamika ,4(2),7144. <https://ejournal.uksw.edu/ecodunamika/article/view/7144>
- Tomlinson, C. A. (2014). *The Differentiated Classroom: Responding to the Needs of All Learners* (2nd ed.). Alexandria, VA: ASCD.
- Sabriadi, & Wakia, N. (2024). Telaah Konsep Landasan Pengembangan Kurikulum. Jurnal Mappesona, 7(1), 39-53. <https://doi.org/10.30863/mappesona.v7i1.547>
8. Sekolah Dasar: Systematic Literature Review.Jurnal ilmiah kepen didikan, 12 (1), 278-287.
- Sucipto, M., Sukri, M., Patras, Y. E., & Novita, L. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka di terhadap Mutu Pendidikan. Jurnal Syntax Transformation, 3(06), 809-821. <https://doi.org/10.46799/jst.v3i6.568>
- Ulpah, M. (2022). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan. Jurnal Syntax Transformation, 3(06), 809-821.